

## Pelatihan Membangun Profil Profesional di LinkedIn: Persiapan Karir Siswa SMK

### *Training on Building a Professional LinkedIn Profile: Career Preparation for Vocational High School (SMK) Students*

Adi Dadan Ramdana<sup>1</sup>, Galih Nugraha<sup>2\*</sup>, Hilda Maulida<sup>1</sup>, Depa Dindias<sup>1</sup>,  
Muhammad Dida Alfarez<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mayasari Bakti

<sup>2</sup>Universitas Sililwangi

\*Email: galihnugraha@unsil.ac.id

(Diterima 28-08-2025; Disetujui 09-02-2026)

#### ABSTRAK

Tingkat pengangguran lulusan SMK di Indonesia masih tinggi akibat rendahnya keterampilan digital dan kurangnya pemanfaatan *platform* profesional. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pelatihan LinkedIn sebagai alat branding dan jaringan profesional. Pelatihan dilakukan di SMK Mitra Batik Tasikmalaya dengan melibatkan 36 siswa dari jurusan OTKP dan BDP. Metode pelatihan mencakup (1) penyusunan materi dan kuesioner evaluasi, (2) sesi presentasi, praktik pembuatan profil LinkedIn, dan simulasi networking, serta (3) evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi menggunakan skala Likert menunjukkan tingkat kepuasan peserta dalam kategori sangat baik, dengan skor tertinggi 94% pada kepuasan keseluruhan dan skor terendah 89% pada minat terhadap pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap LinkedIn dan keterampilan membangun profil profesional. Untuk keberlanjutan, sekolah disarankan mengintegrasikan pelatihan ini dalam kurikulum serta menyelenggarakan program lanjutan guna meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja digital.

Kata kunci: LinkedIn, Literasi Digital, Siswa SMK, Branding Profesional

#### ABSTRACT

*The unemployment rate among vocational high school (SMK) graduates in Indonesia remains high due to low digital skills and the lack of utilization of professional platforms. This activity aims to enhance students' job readiness through LinkedIn training as a tool for professional branding and networking. The training was conducted at SMK Mitra Batik Tasikmalaya, involving 36 students from the OTKP and BDP departments. The training method included (1) material preparation and evaluation questionnaire design, (2) presentation sessions, LinkedIn profile creation practice, and networking simulation, and (3) training evaluation. The evaluation using the Likert scale showed a very good satisfaction level, with the highest score of 94% in overall satisfaction and the lowest score of 89% in interest in the training. These results indicate that the training effectively improved students' understanding of LinkedIn and their ability to create professional profiles. For sustainability, it is recommended that schools integrate this training into the curriculum and conduct follow-up programs to enhance graduates' competitiveness in the digital job market.*

Keywords: LinkedIn, Digital Literacy, Vocational Students, Professional Branding

#### PENDAHULUAN

SMK Mitra Batik Tasikmalaya, berlokasi di Jl. R.E. Martadinata 173, Cipedes, Kota Tasikmalaya merupakan institusi pendidikan kejuruan swasta yang berdiri sejak tahun 1974. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan menawarkan beberapa program keahlian, antara lain Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, serta Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (Profil SMK Mitra Batik Tasikmalaya, 2023). Dengan total 726 siswa yang terdiri atas 259 siswa laki-laki dan 467 siswa perempuan.

SMK Mitra Batik berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja (Data Sekolah SMK Mitra Batik Tasikmalaya, 2023). SMK Mitra Batik Tasikmalaya menghadapi beberapa permasalahan yang signifikan terkait kesiapan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Permasalahan tersebut dapat dikategorikan dalam dua aspek utama, yaitu aspek digitalisasi keterampilan profesional dan keterampilan komunikasi non-verbal dalam membangun jaringan profesional. Permasalahan dari aspek digitalisasi keterampilan profesional salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kesadaran dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan *platform* profesional seperti LinkedIn.

Kondisi ini bisa mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan LinkedIn sebagai alat membangun *branding* digital dan memperluas jaringan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa 87% rekruter menggunakan LinkedIn untuk menemukan kandidat yang potensial (LinkedIn Talent Solutions, 2023). Namun, kurangnya pelatihan di bidang ini menyebabkan profil LinkedIn siswa belum optimal, seperti tidak adanya foto profesional, deskripsi diri yang relevan, atau pengalaman yang terstruktur.

Permasalahan dari aspek keterampilan komunikasi non-verbal, yaitu siswa juga menghadapi tantangan dalam memahami pentingnya komunikasi non-verbal, seperti pengelolaan kesan profesional yang disampaikan melalui profil LinkedIn. Ketidaktahuan ini menyebabkan siswa tidak mampu menonjolkan kelebihan mereka di dunia digital. Dampaknya, siswa kurang kompetitif di pasar kerja dibandingkan lulusan lain yang lebih siap secara digital. SMK Mitra Batik Tasikmalaya, belum memiliki program khusus yang melatih siswa untuk membuat dan mengoptimalkan profil LinkedIn. Akibatnya, banyak siswa yang tidak memiliki CV digital yang dapat diakses oleh calon pemberi kerja. Hal ini mengurangi visibilitas mereka di pasar kerja dan berpotensi meningkatkan risiko pengangguran setelah lulus. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya personal branding dan jaringan profesional di dunia digital membuat siswa kurang kompetitif. Padahal, kemampuan untuk mempresentasikan diri secara profesional di platform seperti LinkedIn dapat meningkatkan peluang mereka untuk direkrut.

Uraian di atas menjelaskan masalah-masalah yang tidak hanya memengaruhi individu tetapi juga berdampak pada tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK secara nasional. Data dari BPS menunjukkan pada Februari 2023 tingkat pengangguran terbuka lulusan (TPT) SMK mencapai 9,60%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya (BPS, 2023). Tingkat pengangguran yang tinggi di antara lulusan SMK dapat dikaitkan dengan kurangnya keterampilan yang mendukung dan *soft skill* yang diperlukan untuk tenaga kerja modern. (Lasut, Harjanti, & Novita, 2024) menunjukkan bahwa lulusan sekolah kejuruan belum optimal dalam mempersiapkan kesiapan kerja dan melibatkan kemampuan untuk menangani tugas yang dapat diprediksi dan beradaptasi dengan perubahan kondisi kerja yang tidak terduga.

Faktor-faktor lainnya yang memengaruhi adalah pengembangan *soft skill*, seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kerja di pasar kerja yang kompetitif (Tisa, Asriati, & Syamsuri, 2024). Fitri & Khalid (2024) menjelaskan bahwa *soft skill* bersama dengan dukungan sosial, secara signifikan berdampak pada kemampuan kerja siswa sekolah kejuruan. Hal ini menunjukkan bahwa bidang-bidang ini harus diprioritaskan dalam program pendidikan. Meskipun disediakan pelatihan keterampilan yang utama, penekanan pada *soft skill* seringkali tidak mencukupi yang memengaruhi kemampuan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan (Septrisya, Batubara, Rangkuti, & Nst, 2024). Selain itu, kurangnya daya saing di antara lulusan SMK di sektor bisnis dan industri telah dibuktikan dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Sehingga perlunya peningkatan keterampilan kerja inti dan kompetensi teknis untuk memenuhi standar global (Septrisya et al., 2024).

Keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa SMK adalah kemampuan dalam memanfaatkan platform digital profesional seperti LinkedIn. Padahal keahlian dalam menggunakan LinkedIn dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat di kalangan siswa untuk menjelajahi platform lebih lanjut (Anharudin & Miranty, 2024). LinkedIn sebagai platform profesional global memainkan peran penting dalam proses rekrutmen modern. (Ododo, Inyang, & Billy, 2024) menjelaskan bahwa LinkedIn telah terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas karyawan dan mengurangi waktu untuk merekrut, sementara strategi pemasaran konten lowongan pekerjaan telah meningkatkan volume pelamar yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Selain itu, siswa juga dapat membuat CV yang efektif dan memanfaatkan LinkedIn untuk pencarian pekerjaan dan pengembangan keterampilan (Aulia Zahranissa Yunash, Kaila Aura Mevalia, Hanisyah Claudya Hermanto, Aniek Irawatie, & Lilik Zulaihah, 2024). Pengusaha atau bagian rekrutmen dapat memposting lowongan pekerjaan dan secara aktif mencari kandidat potensial dalam lingkungan profesional (Katole, 2024).

Efektivitas LinkedIn dalam proses rekrutmen untuk menarik pencari kerja secara pasif, namun masih membuka peluang secara terbuka untuk pekerjaan yang lebih baik, karena ketersediaan informasi yang komprehensif, akurasi, dan efektivitas biaya (Hossain, 2024). Platform dapat mengevaluasi keterampilan dan kualifikasi mereka melalui profil terperinci (Galgotias University, Greater Noida & Singh, 2023). Namun, tantangan seperti memverifikasi keaslian informasi kandidat masih menjadi fokus utama bagi pemberi kerja. Untuk mengatasi masalah ini, teknik canggih seperti algoritma

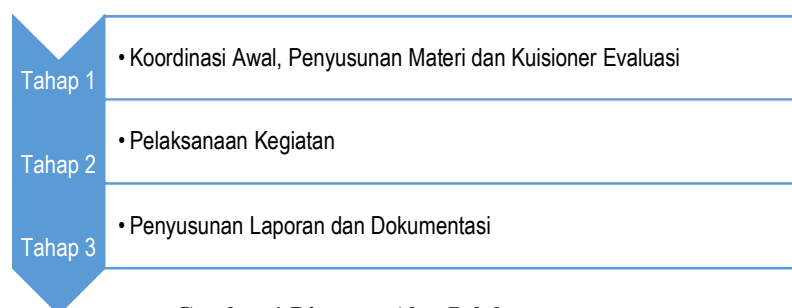
klasifikasi Bayes telah digunakan untuk mengklasifikasikan dan memberi peringkat kandidat potensial secara efisien berdasarkan atribut profil LinkedIn untuk mencapai akurasi tinggi dalam mengidentifikasi pelamar yang memenuhi syarat (Samah et al., 2024). Terlepas dari tantangan tersebut, LinkedIn tetap menjadi alat penting dalam strategi rekrutmen modern yang menawarkan solusi hemat biaya dan kemampuan komunikasi real-time yang meningkatkan efisiensi perekrutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan dan optimalisasi profil LinkedIn bagi siswa SMK Mitra Batik Tasikmalaya.

Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan digital siswa, memperluas jaringan profesional, dan pada akhirnya menurunkan tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa SMK Mitra Batik Tasikmalaya dalam memanfaatkan LinkedIn sebagai alat profesional. Fokus utama program ini adalah memberdayakan siswa agar lebih siap menghadapi persaingan dunia kerja melalui pendekatan berbasis teknologi digital. Program ini juga mendukung visi pemerintah dalam meningkatkan literasi digital generasi muda sebagai bagian dari transformasi Indonesia menuju era ekonomi digital (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). LinkedIn telah terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam mencari pekerjaan dan membangun jaringan profesional. Oleh karena itu, pelatihan LinkedIn kepada siswa SMK menjadi langkah penting untuk membantu memasuki dunia kerja. Adapun tujuan utama kegiatan ini adalah:

- Meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi dan manfaat LinkedIn. Kegiatan ini akan mengenalkan LinkedIn sebagai *platform* untuk membangun branding digital dan memperluas peluang kerja.
- Membekali siswa dengan kemampuan teknis untuk membuat profil LinkedIn yang profesional. Fokusnya adalah pada pengisian data yang relevan, penggunaan foto profesional, dan penulisan deskripsi diri yang menarik.
- Mengajarkan strategi networking di LinkedIn. Siswa akan dipandu dalam membangun koneksi dengan profesional di bidang yang relevan dengan minat atau jurusan mereka.

## BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh siswa SMK Mitra Batik Tasikmalaya, dalam meningkatkan keterampilan digital dan komunikasi profesional melalui LinkedIn. Kegiatan ini melibatkan tim yang terdiri atas dosen dan mahasiswa untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan menyangkut beberapa kegiatan sebagai berikut:



**Gambar 1 Diagram Alur Pelaksanaan**

### A. Tahap 1: Koordinasi Awal, Penyusunan Materi dan Kuisisioner Evaluasi

Tim pelaksana melaksanakan koordinasi internal dan juga melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru pendamping untuk menyusun jadwal kegiatan. Disamping itu, juga menentukan kebutuhan teknis seperti ruang, fasilitas internet, dan perangkat. Mitra dalam hal ini siswa dan pihak sekolah, akan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap program. Guru pendamping akan membantu dalam penyediaan fasilitas, sedangkan siswa akan berperan sebagai peserta aktif dalam setiap sesi kegiatan. Materi pelatihan meliputi pengenalan LinkedIn, strategi pembuatan profil profesional, dan cara membangun jaringan profesional. Terakhir, pembuatan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan yang terdiri atas 9 pertanyaan

sebagai berikut: (1) Kualitas materi yang disampaikan, (2) Respon peserta terhadap materi, (3) Relevansi Materi dengan Kebutuhan Peserta, (4) Keterkaitan Materi dengan Aplikasi Praktis, (5) Kualitas Pemateri dan Teknik Penyampaian, (6) Waktu yang Digunakan dalam Pemberian Materi, (7) Kejelasan Penyampaian Materi, (8) Minat Peserta terhadap Kegiatan, dan (9) Kepuasan Peserta secara Keseluruhan.

#### B. Tahap 2: Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai LinkedIn dan membantu dalam membangun profil profesional untuk menunjang karir di dunia kerja. Bagian pertama yaitu presentasi yang memperkenalkan pentingnya LinkedIn dalam dunia kerja. Peserta diperkenalkan dengan manfaat utama LinkedIn, termasuk sebagai alat untuk membangun *personal branding*, memperluas jaringan profesional, dan mencari peluang kerja. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas mengenai LinkedIn dapat digunakan secara efektif sebagai bagian dari strategi karir. Setelah sesi presentasi, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung dalam pembuatan profil LinkedIn dengan menggunakan perangkat masing-masing (Android/iOS), peserta membuat akun dan mengisi profil mereka secara bertahap.

Anggota mahasiswa bertugas sebagai pendamping untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti setiap langkah dengan baik. Sesi praktik ini memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan LinkedIn sehingga peserta dapat lebih memahami cara menyusun profil yang menarik dan profesional. Profil LinkedIn yang dibuat dalam sesi ini mencakup beberapa elemen utama, yaitu foto profesional, deskripsi diri, pengalaman kerja atau praktik, serta keterampilan yang dimiliki. Foto profesional berfungsi untuk menciptakan kesan pertama yang baik, sedangkan deskripsi diri (summary) memberikan gambaran singkat mengenai keahlian, pengalaman, dan tujuan karir peserta. Pengalaman kerja atau praktik menjadi bagian penting dalam menunjukkan kredibilitas profesional, sementara daftar keterampilan yang dicantumkan membantu dalam memperlihatkan kompetensi yang dimiliki. Dengan menyusun profil yang lengkap dan informatif, peserta diharapkan dapat meningkatkan daya tarik profesional mereka di platform LinkedIn.

Setelah sesi praktik, dilakukan diskusi dan tanggapan dari peserta serta guru pendamping. Sesi ini menjadi wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman selama proses pembuatan profil dan memberikan umpan balik terhadap jalannya kegiatan. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang telah dirancang untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi mencakup tiga aspek utama, yaitu (1) pemahaman tentang LinkedIn, (2) kualitas profil LinkedIn yang dibuat peserta, dan (3) tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan. Dalam aspek pemahaman, peserta menilai seberapa jauh memahami fungsi dan manfaat LinkedIn setelah mengikuti kegiatan. Aspek kualitas profil LinkedIn menilai kelengkapan dan profesionalisme profil yang telah dibuat peserta, termasuk kesesuaian informasi yang dicantumkan dengan standar profil profesional. Sementara itu, aspek kepuasan peserta bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dan metode yang digunakan dalam pelatihan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam memanfaatkan LinkedIn secara optimal. Dengan struktur kegiatan yang sistematis, diharapkan peserta dapat lebih siap dalam menggunakan LinkedIn sebagai alat yang mendukung perjalanan karir mereka di masa depan.

#### C. Tahap 3: Penyusunan Laporan dan Dokumentasi

Tim pelaksana akan menyusun laporan kegiatan dan mendokumentasikan hasil pelatihan, termasuk profil LinkedIn yang telah dibuat oleh peserta. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pelaksana akan memberikan panduan digital yang dapat diakses siswa setelah kegiatan selesai. Selain itu, mitra sekolah akan didorong untuk mengintegrasikan pelatihan serupa ke dalam kurikulum sekolah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Membangun Profil Profesional di LinkedIn: Persiapan Karir Siswa SMK Mitra Batik Tasikmalaya" telah dilaksanakan dengan sukses sesuai dengan perencanaan dalam proposal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa dengan membekali mereka keterampilan dalam membuat profil LinkedIn yang profesional dan strategi membangun jaringan kerja secara digital. Kegiatan ini diikuti oleh 36 siswa dari jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) dan BDP (Bisnis Daring dan

Pemasaran) di SMK Mitra Batik Tasikmalaya. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga tahap utama yang dirancang untuk memberikan pemahaman serta pengalaman langsung kepada peserta dalam memanfaatkan LinkedIn sebagai alat profesional. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai setiap sesi yang telah dilakukan:

a) Sesi Presentasi: Pengenalan LinkedIn dan Manfaatnya dalam Dunia Kerja

Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai LinkedIn, yaitu sebuah platform profesional yang dapat membantu membangun jaringan, mencari peluang kerja, dan memperkenalkan diri secara lebih profesional kepada dunia kerja. Dalam sesi ini, dijelaskan mengapa LinkedIn menjadi alat yang sangat penting, terutama bagi lulusan SMK yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Para pemateri menyampaikan bagaimana LinkedIn dapat meningkatkan peluang kerja dengan memberikan akses langsung ke berbagai perusahaan dan profesional dari berbagai bidang. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana tren rekrutmen saat ini sudah banyak beralih ke platform digital seperti LinkedIn, di mana perekrut dapat melihat profil kandidat secara langsung sebelum memutuskan untuk rekrutmen ke tahap seleksi lebih lanjut (Lasut et al., 2024).



**Gambar 1 Penyampaian Materi Kegiatan**

b) Sesi Praktik: Pembuatan dan Optimalisasi Profil LinkedIn

Setelah peserta memahami pentingnya LinkedIn, peserta diajak untuk langsung membuat akun LinkedIn dan mengoptimalkan profil. Sesi ini dilakukan dengan bimbingan langsung dari tim dosen dan mahasiswa pendamping. Peserta diberikan panduan langkah demi langkah dalam mengisi profil LinkedIn, mulai dari memilih foto profil yang sesuai, menulis deskripsi diri yang menarik, menambahkan pengalaman kerja atau organisasi, serta mencantumkan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, diberikan tips tentang cara meningkatkan daya tarik profil agar lebih menonjol di mata perekrut. Sesi ini menjadi bagian yang sangat interaktif karena peserta bisa langsung mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Mereka juga mendapat masukan langsung dari pendamping mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar profil mereka lebih profesional dan menarik bagi calon pemberi kerja (Anharudin & Miranty, 2024)

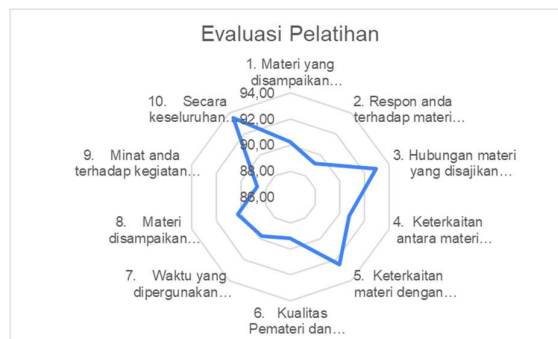


**Gambar 2 Sesi Praktik Pembuatan LinkedIn**

c) Sesi Evaluasi & Simulasi: Membangun Jaringan Profesional dan Menilai Efektivitas

Kegiatan yang dilaksanakan setelah peserta memiliki profil LinkedIn yang lengkap dan menarik. Selanjutnya peserta diajarkan strategi untuk membangun jaringan profesional yang luas. Dalam sesi ini, peserta belajar bagaimana cara mencari dan menambahkan koneksi yang relevan, seperti alumni sekolah, profesional di bidang yang diminati, serta perusahaan yang membuka peluang magang atau pekerjaan. Selain itu, peserta juga diajak untuk melakukan simulasi dalam menjalin komunikasi dengan profesional lain di LinkedIn, seperti cara mengirim pesan yang sopan dan efektif kepada perekrut atau mentor di bidang yang mereka minati. Sebagai bagian dari evaluasi program, peserta mengisi kuesioner untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan manfaat yang mereka dapatkan dari pelatihan ini. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melihat efektivitas kegiatan serta mengetahui aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan di masa mendatang (Fitri & Khalid, 2024). Sesi ini menjadi langkah akhir yang penting karena memberikan gambaran kepada peserta tentang mengembangkan diri dan memanfaatkan LinkedIn sebagai alat yang mendukung perjalanan karir. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta. Berikut adalah hasil analisis dari 9 indikator penting dalam evaluasi. Sedangkan evaluasi pelatihan menggunakan skala likert dari 1-5 untuk pengukuran setiap pertanyaan dengan interpretasi skor diinterpretasikan dengan berdasarkan interval dengan kategori sebagai berikut: a) 0% – 19,99% yaitu Sangat Tidak Baik, b) 20% – 39,99% yaitu Tidak Baik, c) 40% – 59,99% yaitu Cukup Baik, d) 60% – 79,99% yaitu Baik dan e) 80% – 100% yaitu Sangat Baik.

Evaluasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3 yang merupakan hasil rekap kuesioner pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi kegiatan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa persentase perhitungan nilai tertinggi berada pada 94% pada pernyataan 10 yaitu secara keseluruhan kepuasan anda terhadap pelaksanaan kegiatan. Nilai terendah berada pada 89% yaitu pada pernyataan 9 yaitu minat anda terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Minat terhadap kegiatan paling rendah disebabkan karena untuk aplikasi LinkedIn ini belum populer dikalangan siswa SMK. Hal ini dapat dijadikan perbaikan untuk keberlanjutan pelatihan selanjutnya, agar bisa lebih memperdalam dalam segi manfaat dan penggunaan aplikasi LinkedIn.



**Gambar 3 Grafik Hasil Evaluasi Pelatihan**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pelatihan Membangun Profil Profesional di LinkedIn: Persiapan Karir Siswa SMK Mitra Batik Tasikmalaya" telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital serta kesiapan siswa dalam memanfaatkan LinkedIn sebagai *platform* profesional. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap fungsi LinkedIn, pentingnya *branding* digital, serta teknik dalam membangun jaringan profesional. Selain itu, siswa mampu membuat dan mengoptimalkan profil LinkedIn mereka secara lebih profesional, mencakup aspek seperti foto profil, deskripsi diri, pengalaman kerja, dan keterampilan yang relevan.

Evaluasi kepuasan peserta juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan mayoritas peserta merasa bahwa pelatihan ini relevan dan bermanfaat bagi kesiapan karir mereka. Sebagai rekomendasi, pelatihan ini diharapkan dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing lulusan SMK di dunia kerja. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperdalam pemanfaatan LinkedIn dan *platform* digital lainnya dalam membangun karir. Selain itu, pendekatan serupa dapat diterapkan di sekolah lain guna menurunkan tingkat pengangguran lulusan SMK secara nasional dan mendukung peningkatan literasi digital di kalangan generasi muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis artikel PKM mengucapkan terima kasih banyak atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat yang telah didukung oleh Universitas Mayasari Bakti

## DAFTAR PUSTAKA

- Anharudin, A., & Miranty, D. (2024). Membangun Personal Branding dan Pengenalan LinkedIn sebagai Platform Jaringan Profesional Pada Siswa-Siswi SMAN 3 Kota Cilegon. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 1*, 84–91.
- Aulia Zahranissa Yunash, Kaila Aura Mevalia, Hanisyah Claudya Hermanto, Aniek Irawatie, & Lilik Zulaihah. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi LinkedIn dan Jobstreet sebagai Peluang Kerja Kepada Siswa SMKN 41 Jakarta. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(3), 34–44.
- Akupintar.id. (2023). Profil SMK Mitra Batik Tasikmalaya. Diakses dari <https://akupintar.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019-2023*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Fitri, D., & Khalid, Z. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri, Soft Skill Dan Dukungan Sosial Terhadap Employabilitas Generasi Z (Studi Pada Siswa/i SMK Ki Hajar Dewantoro di Tangerang 2024): Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA), 2*(1). Retrieved March 17, 2025, from <https://ejournal.media-edutama.org/index.php/jebisma/article/view/45>
- Forbes. (2022). *The Power of LinkedIn in Job Search: Statistics and Trends*. Diakses dari <https://www.forbes.com>.
- Galgotias University, Greater Noida, & Singh, A. P. (2023). A Study On Impact Of Social Media On Recruitment Process. *Interantional Journal Of Scientific Research In Engineering And Management, 07*(04). Retrieved March 17, 2025, from <https://ijsrem.com/download/a-study-on-impact-of-social-media-on-recruitment-process/>
- GoodStats. (2023). Job Mismatch: Tantangan Besar di Balik Tingginya Pengangguran. Diakses dari <https://goodstats.id>.
- Hossain, M. (2024). The role of access to finance in disaster recovery: Evidence from coastal communities in India. *Journal of Agricultural Economics, 75*(1), 218–234.
- Katole, Ms. R. S. (2024). LinkedIn Data Analysis and Predications of Recruitment Ratio using Power BI. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology, 12*(10), 614–619.

- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Program Literasi Digital Nasional*. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id>.
- Kumparan. (2023). Paradoks Lulusan SMK: Mengapa Pendidikan Vokasi Belum Menjamin Lapangan Kerja. Diakses dari <https://kumparan.com>.
- LinkedIn Talent Solutions. (2023). *The Role of LinkedIn in Professional Development*. Diakses dari <https://www.linkedin.com>.
- Lasut, L., Harjanti, E. P., & Novita, M. P. (2024). Pelatihan Kesiapan Kerja untuk Meningkatkan Career Adaptability pada Siswa SMK di Kabupaten Temanggung. *Wacana Psikokultural*, 1(2), 32–39.
- Ododo, E. P., Inyang, D. A. B., & Billy, D. (2024). Impact Of LinkedIn Marketing On Recruitment And Selection Processes In The It Industry. *The American Journal of Management and Economics Innovations*, 6(09), 31–40.
- Samah, K. A. F. A., Ahmad, N. A., Shari, A. A., Almarzuki, H. F., Arafah, Z., Riza, L. S., & Halim, A. H. A. (2024). Eligibility rate of applicant's LinkedIn account: A naïve bayes classification and visualization. *IAES International Journal of Artificial Intelligence (IJ-AI)*, 13(4), 4334–4343.
- Septrisya, R., Batubara, L. H., Rangkuti, L. N., & Nst, N. A. (2024). Pelatihan Soft Skills Siswa-Siswi SMKS Mitra Mandiri dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 166–175.
- Sistem Informasi Referensi Pendidikan Kemdikbud. (2023). *Data SMK Mitra Batik Tasikmalaya*. Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>.
- Tisa, T., Asriati, N., & Syamsuri, S. (2024). Implementation of 21st Century Soft Skills in Vocational High Schools to Face the Workforce. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 534–542.